

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, peneliti memaparkan hasil analisis terkait berbagai penafsiran akan penelitian yang sedang dikaji. Selain itu, peneliti juga memuat implikasi dan rekomendasi untuk mengemukakan beberapa aspek penting berdasarkan hasil penelitian ini untuk dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pengembangan dalam dunia pendidikan.

5.1. Simpulan

1. Bentuk penulisan materi yang ada dalam buku teks pelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dilihat melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai dengan mata pelajaran dan kurikulum yang menjadi acuan dalam penyusunan buku teks. Dalam konteks penelitian ini, *Higher-Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan keterampilan yang perlu dimuat dalam buku teks pelajaran sejarah sebagai salah satu realisasi dari upaya Kurikulum 2013 dalam menjawab tantangan abad ke-21. Implementasi *HOTS* dalam buku teks pelajaran sejarah dapat dilihat melalui rancangan pembelajaran sejarah yang telah ditetapkan oleh kurikulum melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah mengandung unsur-unsur *HOTS* didalamnya. KI 3 menghendaki peserta didik untuk memiliki kemampuan aspek pengetahuan seperti memahami, menerapkan, dan menganalisis sedangkan KI 4 menghendaki kemampuan peserta didik dalam mengolah pengetahuannya untuk dijadikan sebuah karya ilmiah ataupun karya seni. *HOTS* sebagai salah satu kemampuan yang esensial telah dihadirkan dalam rancangan penulisan buku teks sejarah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
2. *HOTS* harus masuk ke dalam penulisan buku teks pelajaran sejarah karena dalam pembelajaran sejarah *HOTS* menjadi elemen pendukung yang sangat penting terutama dalam menunjang kemampuan berpikir sejarah atau *historical thinking* mengingat objek kajian sejarah merupakan

manusia di masa lampau yang tidak dapat dijangkau secara langsung oleh peserta didik. *HOTS* dapat dikembangkan lebih lanjut dalam buku teks untuk membantu mengarahkan peserta didik dalam proses berpikir sejarah tersebut, sehingga peserta didik akan memperoleh pembelajaran sejarah yang bermakna (*meaningful learning*). Selain itu, *HOTS* dapat mengarahkan peserta didik untuk ‘menghidupkan’ buku teks sejarah melalui berbagai media pembelajaran yang menarik, informatif, dan inovatif disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada pada masa kini. Berkaitan dengan beberapa hal tersebut, *HOTS* perlu dimuat dalam penulisan buku teks mengingat peranan buku teks sebagai pedoman belajar bagi peserta didik dan guru yang sangat krusial. Oleh karena itu buku teks sejarah sebagai media pembelajaran dan sumber belajar utama berkewajiban untuk dapat menunjang berbagai kebutuhan peserta didik dalam menjawab tantangan di abad ke-21.

3. Bentuk penulisan *Higher-Order Thinking Skills (HOTS)* dalam buku teks pelajaran sejarah SMA Kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013 meliputi aspek menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dalam bentuk narasi yang mengarahkan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dengan melihat hubungan antara detail-detail informasi dan menarik suatu kesimpulan; narasi memberikan penilaian terhadap suatu fenomena sejarah, peristiwa sejarah, dan tokoh sejarah menurut pendapat dan hasil evaluasi masing-masing peserta didik; dan narasi yang mengarahkan peserta didik untuk membuat sebuah karya berdasarkan hasil dari proses penalaran yang kompleks baik itu berupa sebuah produk atau gagasan. Penulisan yang mengandung *HOTS* lainnya ada dalam bentuk kalimat pertanyaan dan latihan soal yang ada di keseluruhan bab pada buku teks. Berbagai bentuk kalimat pertanyaan tersebut menghendaki peserta didik untuk dapat melakukan proses berpikir tingkat tinggi dalam aspek tertentu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa implikasi dan rekomendasi terhadap penulisan buku teks pelajaran sejarah SMA yang perlu dicermati yakni sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian terutama bagi tim pengembangan kurikulum mata pelajaran sejarah dalam jenjang sekolah menengah atas (SMA). Pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan tantangan abad ke-21 tentunya akan berdampak pada materi yang ada dalam buku teks sejarah. Oleh karena itu seyogyanya tim pengembang buku teks juga menyesuaikan isi buku teks dengan berbagai bentuk arahan bagi peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan abad ke-21, bukan hanya sekadar penyampaian materi secara faktual saja. Keterampilan abad ke-21 tersebut, termasuk *HOTS* didalamnya, akan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah apabila buku teks dapat menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik untuk menguasai keterampilan tersebut. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mencapai pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dan tujuan pembelajaran sejarah dapat dicapai.
2. Berbagai bentuk *HOTS* yang ada dalam buku teks yang diteliti, dapat dikembangkan lagi dalam setiap aspeknya. *HOTS* di dalam buku teks dapat disusun secara lebih terpadu. Kemudian, upaya penulis buku teks untuk mengarahkan peserta didik dalam mengasah *HOTS* dapat divariasikan ke berbagai bentuk yang menarik dan inovatif. Misalnya, dengan menghubungkan buku teks dengan dunia digital melalui *QR Code* yang dapat memuat berbagai bentuk media pembelajaran yang menarik, informatif, dan terkontrol oleh lembaga pendidikan terkait. Media penunjang buku teks tersebut dapat dipadukan dengan berbagai instruksi bagi peserta didik agar proses belajarnya lebih terarah dan jelas. Hal tersebut dapat dilakukan sebagai salah satu upaya mempertahankan eksistensi buku teks sebagai pedoman belajar utama peserta didik dalam era kebebasan memperoleh informasi ini.

3. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai rujukan penggunaan buku teks sejarah bagi guru-guru sejarah di SMA. Dengan berbagai manfaat *HOTS* dalam proses pembelajaran sejarah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, guru dapat memaksimalkan buku teks sejarah sebagai media dalam mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan *HOTS* tersebut. Selain itu, guru teks juga dapat lebih mudah mengidentifikasi bentuk narasi yang termasuk ke dalam *HOTS* sehingga dapat memberi kemudahan dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.
4. Hasil dan kerangka penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut oleh berbagai peneliti terutama penelitian tentang *HOTS* dalam buku teks sejarah dengan menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain, dengan memperhatikan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan, agar ruang lingkup penelitiannya mencakup area yang lebih luas tidak hanya buku teks sejarah Indonesia SMA Kelas XI yang mengacu pada Kurikulum 2013 saja.